



Instrumen Karakter Peduli Lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini

Dinah Maisarah Azis^{1*}, Putu Aditya Antara², Dewa Ayu Puteri Handayani³ 

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 24, 2022

Revised December 28, 2022

Accepted March 23, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Instrumen karakter, peduli lingkungan

Keywords:

Instrument character, care for the environment



This is an open access article under the

[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas

Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Guru kesulitan menilai karakter yang ditampilkan siswa saat proses pembelajaran. Instrumen penilaian karakter peduli lingkungan pada anak usia dini belum banyak dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan instrumen penilaian karakter peduli lingkungan pada anak usia dini yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan model pengembangan RDR (*Research, Development, Research*). Subjek penelitian ini adalah 2 orang dosen yang ahli di bidangnya, dan menggunakan 30 anak usia 4-5 tahun sebagai subjek uji coba. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik korelasi product moment. Hasil dari penelitian ini yakni berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien validitas isi instrumen penilaian karakter peduli lingkungan pada anak usia dini sebesar 1,00 dan berada pada kriteria validitas sangat tinggi. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas di atas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,85. Sehingga, instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen karakter peduli lingkungan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi sikap peduli lingkungan anak, dan sebagai tolak ukur perilaku yang hendaknya diajarkan disekolah. Implikasi penggunaan instrumen karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran diyakini dapat membantu pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada kegiatan peduli lingkungan.

ABSTRACT

The formation of this character can be supported by learning strategies and assessment systems related to the character of caring for the environment. The instrument for assessing the character of caring for the environment in early childhood has not been widely developed, so the purpose of this study is to develop an instrument for assessing the character of caring for the environment in early childhood that has been tested for validity and reliability. This study uses the RDR (*Research, Development, Research*) development model. 2 expert test people and 30 children aged 4-5 years were designated as the subjects of this study. The results of this study are based on the results of the calculations above, the coefficient of content validity of the environmental care character assessment instrument in early childhood is 1.00 and is in very high validity criteria. Then, based on the results of the reliability test calculation above, the r_{11} value is 0.85. So it can be concluded that the instrument of environmental care character in early childhood in this study can be said to be reliable because the reliability coefficient value obtained is greater than 0.60. This shows that this environmental care character instrument can be used to evaluate children's environmental care attitudes, and as a measure of behavior that should be taught in schools. The use of environmental care character instruments in learning is believed to be able to help educators to improve the quality of the learning process in environmental care activities.

*Corresponding author.

E-mail addresses: dinahmaysarah99@gmail.com (Dinah Maisarah Azis)

1. PENDAHULUAN

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Widayat & Hindarto, 2017; Yudyanto et al., 2020). Kurangnya rasa peduli lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab banyak terjadi eksploitasi dan kerusakan lingkungan. Akibatnya banyak bencana yang terjadi karena banyak lingkungan yang sudah dirusak dan tidak dijaga dengan baik (Hastutiningsih et al., 2016). Oleh sebab itu, sikap kepedulian terhadap lingkungan berperan sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutannya (Sari & Widiyatmoko, 2017; Trian et al., 2013). Permasalahan lingkungan yang terjadi selama ini harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Kepedulian terhadap lingkungan berperan sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutannya. Kesadaran akan lingkungan tidak akan terjadi apabila tidak adanya nilai-nilai peduli pada lingkungan dalam dirinya (Khairoh et al., 2014). Nilai-nilai tersebut memiliki peranan dalam meningkatkan kesadaran seseorang terhadap lingkungannya, dan pada akhirnya akan memperkuat kemunculan tingkah laku pelestarian lingkungan. Salah satu upaya untuk mengenalkan dan menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui jalur pendidikan, tidak terkecuali pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan yang diberikan kepada anak saat di sekolah untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan yaitu berupa kegiatan membersihkan lingkungan sekolah satu kali dalam seminggu dan memberikan kegiatan pembelajaran yang memotivasi anak-anak untuk menjaga lingkungan dan memperbaiki lingkungan yang rusak serta mengenalkan pada anak tentang lingkungan (Sinaga, 2020). Pendidikan karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan dan dikenalkan pada anak sejak dini agar mereka mempunyai pondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depannya terutama pada masalah lingkungan yang semakin hari kondisi lingkungan semakin memburuk (Wakhidah & Adiarti, 2014). Pembelajaran terkait pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan optimal apabila guru dapat menggunakan alat ukur yang akurat untuk menilai sikap peduli lingkungan anak di sekolah. Namun, sikap dan perilaku percaya diri siswa yang rendah merupakan salah satu kelemahan pada program belajar (Juanda, 2019; Surya, 2017; Yulianti et al., 2014). Guru kesulitan menilai karakter yang ditampilkan siswa saat proses pembelajaran. Belum banyak yang mengembangkan instrumen penilaian sikap peduli lingkungan pada jenjang pendidikan anak usia dini (Riscaputantri & Wening, 2018; Tamara, 2016; Widayat & Hindarto, 2017). Instrumen penilaian karakter belum tersedia di lapangan yang menyebabkan penilaian karakter belum dapat dilakukan secara maksimal (Lestari & Harjono, 2021; Zuliani et al., 2017). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelompok B di TK Ath-Thooriq menemukan bahwa pembelajaran terkait karakter peduli lingkungan belum dilakukan dengan optimal, karena menggunakan instrumen penilaian karakter peduli lingkungan masih sangat sederhana. Dari hasil wawancara yang dilakukan, guru belum mempunyai referensi atau rujukan mengenai instrumen penilaian karakter peduli lingkungan yang telah teruji validitasnya khususnya bagi anak usia dini. Biasanya guru hanya menggunakan instrumen berdasarkan acuan kurikulum. Selain itu, guru juga menyebutkan bahwa instrumen yang terdapat pada kurikulum di dalamnya hanya memuat pernyataan tentang pembentukan karakter anak membersihkan halaman, menyiram tanaman, dan menyayangi binatang, yang ketiga indikator yang digunakan belum mencerminkan sepenuhnya sikap peduli lingkungan yang sesuai dengan teori. Sehingga, hal ini berdampak pada guru yang belum bisa melakukan penilaian karakter peduli lingkungan pada anak dengan optimal.

Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan mengembangkan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini pada jenjang sekolah dasar. Penilaian hasil kegiatan belajar di PAUD merupakan sebuah proses mengumpulkan dan menelaah informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019; Rohita et al., 2018). Instrumen penilaian karakter sangat penting untuk segera dikembangkan karena penilaian karakter merupakan bagian dari penilaian dalam pembelajaran sehingga pendidikan karakter sejatinya terintegrasi dalam pembelajaran di kelas (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019). Melalui penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan materi, metode, dan perilaku anak selama proses pembelajaran (Aini & Sulistyani, 2020; Nufus et al., 2017). Penilaian merupakan komponen keenam dalam kompetensi pedagogik yang harus dipahami oleh guru (Claudia et al., 2018; Rahimah & Izzaty, 2018). Dalam hal ini, instrumen digunakan untuk menjamin bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan telah berhasil ditanamkan oleh guru. Terdapat beberapa temuan sebelumnya menyatakan instrumen perkembangan karakter peduli lingkungan melalui model experiential learning dikategorikan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran serta reliabilitasnya menunjukkan reliabel (Irfianti et al., 2016). Kedua, instrumen penilaian sikap terhadap lingkungan menunjukkan bahwa validitas instrumen yang

digunakan dinyatakan valid dan reliabilitasnya dinyatakan reliabel (Irianti & Nurcahyo, 2016). Ketiga instrumen self-assesment berbasis web untuk menilai sikap peduli lingkungan dalam penelitiannya dengan validitas instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabilitasnya dinyatakan reliabel dalam kategori cukup baik. Instrumen yang valid dan reliabel ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan tersebut memenuhi syarat analisis agar penilaian yang dilakukan akurat (Riscaputantri & Wening, 2018). Keempat, anak sudah terbiasa untuk peduli terhadap lingkungan mereka tanpa diperintahkan oleh guru (Tamara, 2016). Penelitian tentang peduli lingkungan yang telah dilakukan dan hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menciptakan instrumen karakter peduli lingkungan untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Pengembangan ini dilakukan sebagai bentuk pemenuhan analisis kesenjangan di lapangan terkait dengan penilaian karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Pengembangan ini menghasilkan instrumen penilaian karakter peduli lingkungan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Sehingga harapannya instrumen ini dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dan instrumen untuk menilai karakter peduli lingkungan disekolah.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development). Pengembangan dilakukan terhadap instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Penelitian ini menggunakan model pengembangan yaitu model RDR (Research, Development, Research). Model RDR merupakan salah satu model pengembangan yang sangat sederhana yang terdiri atas 3 tahapan yaitu research (studi pendahuluan), development (pengembangan), dan research (uji efektivitas produk) (Ramdhani et al., 2019). Tahap research (studi pendahuluan) dilakukan untuk mendapatkan informasi awal terkait kebutuhan, permasalahan, kondisi lapangan dan kelayakan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kecamatan Buleleng yang dilakukan melalui wawancara bersama guru. Tahap development (pengembangan) dilakukan sesuai hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan produk berupa instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini yang akan dihasilkan. Kegiatan utama pada tahap ini adalah merancang instrumen karakter peduli lingkungan yang meliputi penyusunan kisi-kisi penilaian. Aspek-aspek karakter peduli lingkungan dalam kisi-kisi dikembangkan menjadi lebih spesifik melalui perumusan indikator-indikator penilaian. Hasil awal penyusunan instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran/masukan. Setelah instrumen diperbaiki, dilanjutkan dengan tahap uji efektivitas produk. Tahap research (uji efektivitas produk) merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah merancang instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Uji efektivitas dilakukan dengan melibatkan dua orang ahli/pakar untuk menilai kelayakan instrumen ini. Pakar yang digunakan untuk memberikan penilaian pada instrumen ini adalah 2 orang dosen yang ahli di bidangnya. Uji validitas isi oleh pakar dilaksanakan dengan memberikan lembar penilaian instrumen yang terdiri dari dua jawaban penilaian yaitu relevan dan tidak relevan. Setelah instrumen dinilai oleh ahli, selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kelayakan instrumen yang dikembangkan. Subjek dalam penelitian ini adalah instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di TK Kecamatan Buleleng yang terdiri atas kisi-kisi dan lembar kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner dan wawancara pada guru. Kisi-kisi instrumen karakter peduli lingkungan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Kisi-kisi Instrumen Karakter Peduli Lingkungan

| No | Aspek | Dimensi | Indikator | Butir |
|----|---|-----------------------------------|------------------------------------|-------|
| 1 | Karakter Peduli Lingkungan | Upaya mencegah | Perawatan lingkungan | 1,2 |
| | | Kerusakan Lingkungan | Pengurangan penggunaan plastik | 3,4 |
| | | Alam di Sekitarnya | Pengelolaan sampah sesuai jenisnya | 5,6 |
| | | | Pengurangan emisi karbon | 7,8 |
| | | | Penghematan energi | 9,10 |
| | | Upaya Memperbaiki | Penanaman pohon | 11,12 |
| | | Kerusakan Alam yang Sudah Terjadi | Pemanfaatan barang bekas | 13,14 |
| | Pengabdian dalam memperbaiki kerusakan lingkungan | 15,16 | | |

Pengujian instrumen dilakukan agar memperoleh gambaran mengenai layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan. Syarat instrumen penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Dalam menguji validitas instrumen pada penelitian ini, peneliti

menggunakan penilaian pakar sebanyak dua orang yang dianggap menguasai dua variabel penelitian. Selanjutnya setelah butir pernyataan divalidasi oleh kedua pakar, selanjutnya akan dianalisis dengan memasukkan hasil skor uji pakar ke dalam rumus tabulasi silang pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Tabel Koefisien Validitas Isi Instrumen

| Koefisien | Validitas |
|-------------|----------------------------------|
| 0,80 – 1,00 | Validitas konstruk sangat tinggi |
| 0,60 – 0,79 | Validitas konstruk tinggi |
| 0,40 – 0,59 | Validitas konstruk Sedang |
| 0,20 – 0,39 | Validitas konstruk rendah |
| 0,00 – 0,19 | Validitas konstruk sangat rendah |

(Widiana, 2016)

Dalam penelitian peneliti menguji validitas butir instrumen menggunakan teknik korelasi product moment. Jika N kelompok uji coba > 30 orang dan data yang dihasilkan adalah data interval, maka rumus product moment correlation dapat digunakan, serta alasan lainnya ialah karena instrumen ini menggunakan teknik skala likert dan teknik ini masuk kedalam jenis instrumen politomi (Yanthi et al., 2020). Kriteria butir instrumen dinyatakan valid jika r_{xy} hitung lebih besar dari r_{xy} tabel (r_{xy} hit > r_{xy} tab) dengan taraf signifikansi 5%. Penilaian ahli/pakar terhadap instrumen karakter peduli lingkungan anak usia dini yang terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu relevan atau tidak relevan, sehingga koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richadson 20 (KR-20). Klasifikasi koefisien reliabilitas disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Tabel Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

| Koefisien Reliabilitas | Interpretasi |
|---------------------------|--|
| $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ | Reliabilitas sangat tinggi (sangat tinggi) |
| $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ | Reliabilitas tinggi (baik) |
| $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ | Reliabilitas cukup (sedang) |
| $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ | Reliabilitas rendah (kurang) |
| $r_{11} \leq 0,20$ | Reliabilitas sangat rendah |

(Candiasa, 2010)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemilihan model RDR yang digunakan dalam penelitian ini didasari pertimbangan bahwa model RDR sangatlah sederhana, sistematis dan tahapan-tahapannya jelas. Pada tahap pertama yaitu tahap *research* dilakukan studi pendahuluan dalam menganalisis terkait kebutuhan, kondisi lapangan, dan kurikulum sehingga diperoleh data untuk merancang instrumen penilaian sesuai dengan permasalahan yang ditemui. Pada studi pendahuluan yang dilakukan yaitu mewawancarai guru terkait kondisi yang ada di lapangan. Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di dalam proses pembelajaran yang digunakan masih sederhana dan instrumen yang digunakan tersebut masih kurang tepat untuk digunakan dalam mengukur karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Jadi berdasarkan analisis tersebut, kemudian dirancang sebuah instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Tahap kedua dari model RDR adalah tahap *development* yang dilaksanakan sesuai dengan hasil analisis dari studi pendahuluan yang telah dilakukan. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan produk berbentuk pengembangan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini yang akan dihasilkan. Kegiatan yang pertama pada tahap *development* ini adalah merancang instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini yang meliputi penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian. Dari indikator sikap peduli lingkungan, dalam kisi-kisi dikembangkan menjadi lebih khusus melalui dengan penyusunan pernyataan pada instrumen dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait pernyataan pada instrumen. Tahap akhir dari model RDR adalah tahap *research* yang dilakukan setelah merancang instrumen penilaian karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Setelah instrumen selesai dirancang, tahap berikutnya dilaksanakan penilaian mengenai kelayakan instrumen yang dilakukan dalam dua tahap yaitu uji ahli dan uji coba produk. Uji ahli dilaksanakan oleh dua orang pakar dengan memberikan lembar penilaian instrumen yang di dalamnya terdapat dua jawaban penilaian yakni relevan dan tidak relevan. Hasil validasi produk oleh

pakar dilanjutkan dengan melakukan perbaikan produk berdasarkan masukan dan saran yang diberikan oleh pakar. Masukan dan saran yang diberikan oleh pakar 1 yaitu pada bagian kriteria, ada beberapa kriteria yang perlu diperbaiki agar perilaku yang diberikan lebih spesifik. Masukan dan saran oleh pakar 2 yaitu menghilangkan kata “mampu” pada bagian pernyataan. Masukan dan saran yang diberikan oleh pakar ini berguna untuk penyempurnaan instrumen. Dan untuk uji coba produk dilaksanakan oleh anak usia dini di Taman Kanak-kanak dengan lembar kuesioner dengan rentang skor 1-4. Instrumen penilaian karakter peduli lingkungan pada anak usia dini yang sudah diuji oleh kedua ahli/pakar, selanjutnya butir-butir pernyataan baik yang relevan maupun tidak relevan dimasukkan ke dalam [Tabel 4](#).

Tabel 4. Matriks Tabulasi Hasil Relevansi Instrumen

| Pakar 1 | | Pakar 2 | |
|--|---------------|--|---------------|
| Relevan | Tidak Relevan | Relevan | Tidak Relevan |
| 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16 | - | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16 | - |

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 16 butir pernyataan dari kuesioner penilaian karakter peduli lingkungan pada anak usia dini berada pada kolom D yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua pakar. Validitas isi (content validity) dihitung dengan rumus Gregory. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien validitas isi instrumen penilaian karakter peduli lingkungan pada anak usia dini sebesar 1,00 dan berada pada kriteria validitas sangat tinggi. Uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir soal tersebut, sehingga nantinya akan menghasilkan keputusan jika ada item yang tidak valid maka akan dibuang dan untuk item yang valid akan digunakan. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dengan jumlah peserta uji coba, N=30 dan taraf signifikansi 5% didapatkan $r_{tabel} = 0,36$. Kriteria butir instrumen dinyatakan valid jika r_{xy} hitung lebih besar daripada r_{xy} tabel (r_{xy} hit > r_{xy} tabel). Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen, karena suatu tes dapat dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan butir soal yang dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumor Alpha Cronbach dengan berbantuan aplikasi Microsoft Office Excel 2010. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas di atas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,60.

Pembahasan

Pengembangan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan menggunakan model RDR yang melalui tahap *research*, *development*, dan *research*. Pemilihan model RDR yang digunakan dalam penelitian ini didasari pertimbangan bahwa model RDR sangatlah sederhana, sistematis dan tahapan-tahapannya jelas. Penggunaan instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini yang layak akan mampu memberikan sebuah penilaian yang akurat untuk mencapai hasil pengembangan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini secara maksimal ([Depiani et al., 2019](#); [Hadaina et al., 2021](#); [Wirayasa et al., 2021](#); [Yugakisha & Jayanta, 2021](#)). Berbicara tentang pengembangan karakter. Pengembangan karakter anak dilakukan dengan berbagai strategi pembelajaran ([Antara, 2018](#)). Secara umum guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan melaksanakan fungsi guru sebagai teladan, fasilitator dan motivator ([Annisa & Sutapa, 2019](#); [Antara, 2018](#); [Dewi et al., 2019](#); [Nurhayati & Rasyid, 2019](#)). Setelah itu anak dilatih dan ditugaskan untuk mempraktikkan sendiri bentuk-bentuk nilai karakter tersebut. Selanjutnya melalui pembiasaan anak dilatih untuk berperilaku mandiri dalam setiap kegiatan sehari-hari di rumah sehingga anak menjadi terbiasa melakukannya. Terbentuknya karakter seseorang karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menghadapi atau menanganai keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain ([Antara, 2017](#)). Pentingnya menanamkan karakter yang baik pada diri anak, salah satunya karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan pada anak sejak dini agar mereka mempunyai pondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depannya terutama pada masalah lingkungan yang semakin hari kondisi lingkungan semakin memburuk. Karakter peduli lingkungan penting dimiliki oleh generasi muda sehingga kelak mampu mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada disekitar ([Ayuningtyas et al., 2019](#); [Purwani et al., 2019](#)). Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi ([Amelin et al., 2019](#); [Arsa et al., 2019](#)). Agar dapat

mengetahui bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan telah berhasil ditanamkan maka diperlukan penilaian. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode, teknik dan instrumen yang tepat dalam melakukan penilaian agar hasil penilaiannya akurat. Temuan diperkuat dengan temuan sebelumnya menyatakan instrumen perkembangan karakter peduli lingkungan melalui model experiential learning dikategorikan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran serta reliabilitasnya menunjukkan reliabel (Irfianti et al., 2016). Instrumen penilaian sikap terhadap lingkungan menunjukkan bahwa validitas instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabilitasnya dinyatakan reliabel (Irianti & Nurcahyo, 2016). Instrumen self-assesment berbasis web untuk menilai sikap peduli lingkungan dalam penelitiannya dengan validitas instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabilitasnya dinyatakan reliabel dalam kategori cukup baik (Srirahayu & Arty, 2018). Instrumen yang valid dan reliabel ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan tersebut memenuhi syarat analisis agar penilaian yang dilakukan akurat (Riscaputantri & Wening, 2018).

Dari paparan hasil penelitian didapatkan instrumen penilaian karakter peduli lingkungan pada anak usia dini memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi serta layak untuk digunakan. Instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini dirancang berdasarkan teori-teori peduli lingkungan, sehingga penilaiannya menjadi terarah dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Kontribusi dari hasil penelitian yaitu produk berupa instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi serta layak untuk digunakan dan akurat dalam menilai karakter peduli lingkungan pada diri anak. Kelebihan dari instrumen karakter peduli lingkungan pada anak usia dini yang telah peneliti hasilkan yaitu, dapat digunakan oleh guru sebagai penilaian karakter peduli lingkungan pada anak usia dini yang akurat serta dapat memupuk kepedulian pada lingkungan pada diri anak sehingga mampu menjaga lingkungan dengan baik. Penggunaan instrumen karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran diyakini dapat membantu pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran pada kegiatan peduli lingkungan. Selain itu prosedur penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti dapat dijadikan contoh bagi guru untuk membuat kreasi instrumen penilaian sikap yang dapat menyesuaikan dengan kondisi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. SIMPULAN

Hasil penilaian validitas dan reliabilitas instrumen karakter peduli lingkungan menunjukkan nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen karakter peduli lingkungan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi sikap peduli lingkungan anak, dan sebagai tolak ukur perilaku yang hendaknya diajarkan disekolah. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan, memodifikasi, dan menyesuaikan instrumen karakter peduli lingkungan ini pada lingkungan masing-masing agar dapat berfungsi dengan lebih optimal.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aini, D. F. N., & Sulistyani, N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian E-Quiz (Electronic Quiz) Matematika Berbasis HOTS (HIGHER OF ORDER THINKING SKILLS) untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v7i2.5980>.
- Amelin, R., Ramadan, S., & Gani, E. (2019). Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur “Non-Linguistik.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.155>.
- Annisa, A., & Sutapa, P. (2019). The Implementation of Nature-based Learning Models to Improve Children’s Motor Skills. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.140>.
- Antara, P. A. (2018). Stimulasi Metode Permainan Kreatif Berdesain Creative Movement Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kemampuan Spasial Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 301–310. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.11>.
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.
- Ayuningtyas, F., Hartati, S., & Sumadi, T. (2019). The Impact of Academic Press and Student Teacher Relationship on Childrens Emotional Adjustment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.148>.
- Candiasa, I. M. (2010). *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Undiksha Press.

- Cllaudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>.
- Depiani, M. R., Pujani, N. M., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Praktikum Ipa Berbasis Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19374>.
- Dewi, A. C., Hapidin, H., & Akbar, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik. *Jurnal Obsesi*, 3(1), 18 – 29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.136>.
- Hadaina, N., Widiana, I. W., & Astawan, I. G. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.31116>.
- Hastutiningsih, T., Prasetyo, A. P. B., & Widiyaningrum, P. (2016). Pengembangan Panduan Pembelajaran Outdoor Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Ekologi. *Journal of Innovative Science Education*, 5(1), 28–35.
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 72–79. <https://doi.org/10.15294/upej.v5i3.13768>.
- Irianti, R., & Nurcahyo, H. (2016). Pengembangan SSP Model SLH untuk Penumbuhkembangan Keterampilan Proses Sains dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Developing of SLH ' s Model of SSP to Increase Student ' s Science Process Skills and Environmental Care. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 122–133.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>.
- Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>.
- Khairroh, L., Rusilowati, A., & Nurhayati, S. (2014). Pengembangan Buku Cerita Ipa Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Tema Pencemaran Lingkungan. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 3(2), 519–527. <https://doi.org/10.15294/usej.v3i2.3349>.
- Lestari, N. F., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 19–29. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.33379>.
- Nufus, S. H., Gani, A., & Suhendrayatna, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 44–51. <http://202.4.186.66/JPSI/article/view/8406>.
- Nurhayati, F., & Rasyid, H. (2019). Implementation of Outdoor Games to Improve 4-5 Year Old Childrens Number Sense. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.133>.
- Purwani, A., Fridani, L., & Fahrurrozi, F. (2019). Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142>.
- Rahimah, F. Y., & Izzaty, R. E. (2018). Developing Picture Story Book Media for Building the Self-Awareness of Early Childhood Children. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 219. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.102>.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.
- Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231–242. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>.
- Rohita, R., Fitria, N., Bustan, R., & Haryadi, D. (2018). Teacher's Understanding of the Scientific Approach in the 2013 Curriculum for Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.105>.
- Sari, A. M., & Widiyatmoko, A. (2017). Pengembangan Alat Peraga Pemanasan Global Berbahan Bekas Pakai Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Unnes Science Education Journal*, 6(1), 1496–1502.
- Sinaga, R. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Mahasiswa PG-PAUD FIP Unimed dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Usia Dini*, 6(2), 1–19.

- Srirahayu, R. R. Y., & Arty, I. S. (2018). Validitas dan reliabilitas instrumen asesmen kinerja literasi sains pelajaran Fisika berbasis STEM. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 168–181. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.20270>.
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52–61. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>.
- Trian, E. A., Haryani, S., Mantini, S., Sedyawati, R., Ipa, P. P., Matematika, F., & Alam, P. (2013). Pengembangan Modul Ipa Terpadu Berkarakter Pada Tema Pengelolaan Lingkungan Untuk Kelas VII SMP. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/usej.v2i2.2034>.
- Wakhidah, K., & Adiarti, W. (2014). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Konservasi Terhadap Karakter Peduli Pada Lingkungan Anak Usia Dini. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 38–45.
- Widayat, W., & Hindarto, N. (2017). Journal of Innovative Science Education Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis dan Karakter Peduli Lingkungan. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1).
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>.
- Wirayasa, I. D. G. P., Darmayasa, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Model 4D Pada Materi Sepak Bola Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 81. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33760>.
- Yanthi, N., Yuliatiningsih, M. S., Hidayah, N., & Sari, M. P. (2020). Pemanfaatan Limbah Bahan Tekstil Menjadi Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.363>.
- Yudiyanto, Y., Hakim, N., Hayati, D. K., & Carolina, H. S. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran IPA Terpadu pada Tema Konservasi Gajah Berkarakter Peduli Lingkungan. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.8959>.
- Yugakisha, M. S., & Jayanta, I. N. L. (2021). Instrumen Penilaian Motivasi Belajar Ipa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 402–408. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.35918>.
- Yulianti, D., S, R., H, S., & Diana, D. (2014). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 31(1), 124422. <https://doi.org/10.15294/jpp.v31i1.5681>.
- Zuliani, D., Florentinus, T. S., & Ridlo, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/jrer.v6i1.16207>.